

**PERBANDINGAN METODE MENGAJAR ELEMENTER
DENGAN METODE GLOBAL TERHADAP HASIL BELAJAR
TEKNIK DASAR TENDANGAN DEPAN PENCAK SILAT**

Yudha Ranto HB*

Abstract

Method used in this study is an experimental method to test the initial and final test. Samples taken as many as 30 students were then divided into two groups and each group totaled 15 students. The measure that is used to start the learning success used assessment guidelines jury assessors match referee commission and test engineering assessment rate increase, ratings (tester) is a coach which has been certified branches or regions (warrior) and has extensive experience in the field of martial arts. Data analysis techniques are used to test the hypothesis with t test at significance level = 0,05. It be concluded that teaching methods elementar (parts per part) better and more effective methods of teaching global (overall) in learning the basic techniques of front kick in pencak silat on vocational students.

Keywords: Elementary Methods, Global Method, Kicking Home Pencak Silat

* Mahasiswa S3 Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Semarang dan merupakan guru mata pelajaran Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Metro-Lampung.

Pendahuluan

Pembinaan olahraga harus dilakukan sedini mungkin dan sistem pembinaanya secara berkesinambungan. Hal ini disebabkan karena disadari bahwa prestasi olahraga tidak akan tercipta dalam waktu yang singkat, melainkan harus melalui proses yang panjang serta perlu adanya program pengajaran yang baik dan sistematis, juga perlu adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat di dalamnya, salah satunya adalah guru. Guru memegang peran utama yang menyalurkan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya.

Guru pendidikan jasmani haruslah orang yang benar-benar berkepentingan dalam bidangnya dan dapat memberikan pelajaran kepada anak didiknya secara baik dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik.

Dalam pendidikan jasmani, untuk memperoleh prestasi yang baik perlu diajarkan gerakan yang benar dengan menggunakan metode yang tepat. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi apabila diketahui unsur-unsur pokok pada struktur gerak dari cabang olahraga yang diajarkan seperti juga halnya dengan olahraga bela diri pencak silat.

Di SMK, beberapa tugas gerak dalam materi pencak silat masih menjadi tugas gerak yang kompleks bagi anak, termasuk teknik dasar tendangan depan. Padahal gerakan tersebut termasuk dalam kategori gerak dasar tendangan pada pencak silat. Namun apabila dianalisis lebih jauh lagi mengenai karakteristik gerakannya, gerakan tersebut memerlukan koordinasi gerakan yang kompleks dari seluruh anggota tubuh, mulai dari lengan, tungkai, serta keseimbangan badan.

Berkaitan dengan proses tersebut, maka untuk mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran pencak silat, yaitu keterampilan melakukan teknik dasar tendangan depan pencak silat perlu dicari dan diterapkan metode yang diduga memiliki tingkat efektifitas yang lebih baik, yaitu dengan melakukan penelitian mengenai efektifitas metode belajar dalam

mengajarkan gerak dasar dengan tugas gerak teknik dasar tendangan depan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar teknik tendangan ini, diketahui dua cara yang sering digunakan oleh para guru atau pelatih, yaitu metode pengajaran secara bagian per bagian (*elementer*) dan metode pengajaran secara keseluruhan (*global*). Pertimbangan menggunakan kedua metode tersebut didasarkan atas kompleksitas gerak dan keeratan hubungan antar unsur gerak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, apabila semakin kompleks gerakan atau semakin banyak dan rumit unsur rangkaian gerak, sebaiknya cenderung ke arah penggunaan metode elementer atau bagian per bagian. Sedangkan semakin erat hubungan antar unsur gerak, sebaiknya cenderung ke arah penggunaan metode mengajar global.

Pembahasan

Hakikat Metode Mengajar

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Husdarta dan Saputra, 2002: 2).

Untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, guru harus menguasai metode mengajar dengan baik. Metode yang baik merupakan jalan yang efektif dalam mencapai tujuan.

Mengajar juga dapat diartikan sebagai berikut: Mengajar adalah menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa; Mengajar adalah memperagakan sikap-sikap dan keterampilan pada siswa; dan Mengajar adalah suatu pengelolaan dan pengorganisasian di kelas dengan mengatur lingkungan serta menghubungkan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Seorang guru yang baik tidak hanya mengenal dan menguasai satu metode mengajar, ia hendaknya menguasai dan menerapkan berbagai macam metode mengajar dan berbagai macam cara untuk mengatur murid-muridnya dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan sifat-sifat bahan pelajaran dan keadaan kelas yang dihadapi.

Semakin baik metode itu, maka makin efektif pencapaian tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah suatu metode dapat disebut baik, perlu patokan yang bersumber dari beberapa faktor, faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai (Winamo Surakhmad, 1980: 7).

Hakikat Metode Mengajar Elementer

Metode mengajar elementer disebut juga metode bagian per bagian, adalah metode mengajar dengan cara penyampaiannya secara bertahap atau dengan kata lain membagi-bagi bahan yang akan diajarkan. Metode bagian adalah cara mengajar yang dimulai dengan mengajarkan bagian urut terkecil dari suatu bentuk keterampilan (Supardi dan Seba, 1983: 38).

Apabila bagian tersebut sudah dikuasai dengan sempurna, barulah digabungkan menjadi satu kesatuan. Bagian-bagian yang dimaksud adalah bagian-bagian gerakan yang disusun secara sistematis dan bertahap dari tingkat sederhana ke gerakan yang sempurna.

Bila kita belajar sesuatu, maka kita pelajari dulu bagian pertama sampai kita kuasai, kemudian kita beralih mempelajari bagian kedua. Setelah bagian kedua kita pelajari dan kita kuasai, kita beralih ke bagian tiga dan setelah dikuasai kita pindah ke bagian berikutnya. Demikian seterusnya sampai semua pelajaran itu kita kuasai sepenuhnya (E.P. Hutabarat, 1985: 33).

Metode elementer atau bagian per bagian dapat membantu siswa sebagai orang yang belajar melihat dengan jelas kemajuan yang telah dicapai karena dengan metode ini harus dikuasai dulu satu bagian baru dipelajari bagian berikutnya. Jadi dapat diketahui dengan nyata bagaimana yang telah dikuasai, sehingga keberhasilan mengajar dapat dikuasai dengan baik (Amatembun, 1973: 29).

Dalam mengajarkan keterampilan teknik dasar gerakan dapat diberikan secara bagian per bagian. Hal ini akan mempermudah untuk menguasai teknik dasar gerakan tersebut. Jadi tiap-tiap gerakan diajarkan secara bertahap kemudian digabungkan secara keseluruhan (S. Nasution, 1982: 77).

Melatih keterampilan (skill) dan teknik harus dilakukan secara bagian per bagian (part by part) kemudian koreksi dengan ulangan-ulangan yang cukup banyak pada bagian itu. Tiap aspek dipecah dan di drill sebelum digabungkan menjadi satu skill secara keseluruhan (Woeryanto, 1984: 2).

Hakikat Metode Mengajar Global

Metode mengajar global merupakan suatu cara pengajaran yang bersifat umum dan keseluruhan, di mana bahan pelajaran yang disampaikan secara keseluruhan atau utuh. Metode keseluruhan disebut juga metode global atau *whole method*, merupakan suatu cara mengajar yang beranjak dari yang umum ke yang khusus (Laurent Seba, 1983: 14).

Metode mengajar global didasari oleh teori menurut ilmu jiwa Gestalt, yang berpendapat bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur, sebab keberadaannya keseluruhan itu lebih dulu, sehingga dalam kegiatan belajar bermula dari suatu pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh.

Hal ini juga dinyatakan oleh teori Kurt Lewin, yaitu mempelajari suatu kecakapan hendaknya dalam konteks yang secara keseluruhan, sehingga lebih mudah difahami, diingat dan ditransferkan. Anak dibebaskan untuk memilih sendiri pengetahuan yang baru dipelajari.

Teknik Dasar Tendangan Depan

Teknik tendangan depan merupakan salah satu nama teknik tendangan dasar dalam olahraga beladiri pencak silat, yang disebut juga tendangan lurus yang arah sasarannya adalah daerah perut dan ulu hati.

Tendangan depan adakah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, dengan lintasan ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan dengan kenaan pangkal jari-jari kaki bagian dalam, dengan sasaran ulu hati dan dagu (Johansyah Lubis, 2003: 26).

Dasar-dasar atau teknik dasar tendangan depan pencak silat adalah sebagai berikut:

- a. Dari posisi kuda-kuda tengah, kaki diangkat sedemikian rupa sehingga lutut berada di depan perut dan tungkai bawah menggantung
- b. Tendang ke depan dengan lintasan kaki dihentakkan (ditendang) ke depan agak ke atas atau tergantung sasaran
- c. Arah perkenaan adalah ulu hati lawan
- d. Perkenaan pada kaki yang menendang adalah pada tumit atau ujung kaki
- e. Metode mengajar elementer teknik dasar tendangan depan (Agus Nurkholid, 2004: 130).

Metode Mengajar Elementer Teknik Tendangan Depan

Dalam pemberian pelajaran teknik dasar tendangan depan dengan metode mengajar elementer ini, yaitu pelaksanaannya dibagi menjadi bagian per bagian.

Pertama guru memberikan penjelasan tentang tahap-tahap gerakan teknik dasar tendangan depan yang akan diajarkan, serta memberi contoh dengan gerakan yang benar. Tahap kedua siswa melaksanakan gerakan yang telah dijelaskan dan dicontohkan sesuai dengan tahap-tahapnya, yaitu:

- a. Sikap posisi awal atau kuda-kuda
- b. Sikap kaki, paha dan badan
- c. Saat melepaskan tendangan dan sesudah melepaskan tendangan
- d. Sikap kuda-kuda akhir

Tiap-tiap gerakan diajarkan secara terperinci satu persatu, kemudian digabung ke dalam keseluruhan gerakan teknik dasar tendangan depan tersebut. Setelah akhir pelajaran dibuat evaluasi dari teknik gerakan tersebut, untuk melaksanakan gerakan selanjutnya.

Metode Mengajar Global Teknik Tendangan Depan

Metode mengajar global, pelajaran diberikan langsung secara keseluruhan. Perama guru menerangkan dan

mencontohkan dengan jelas gerakan tendangan depan yang akan dilaksanakan secara keseluruhan atau meyeluruh kepada siswa. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari gerakan teknik dasar tendangan depan secara keseluruhan. Kemudian siswa melaksanakan gerakan tendangan depan secara keseluruhan sesuai dengan penjelasan dan contoh yang telah diberikan. Jangka waktu pelaksanaan metode mengajar global sama seperti dalam pelaksanaan metode mengajar elementer. Pada metode global siswa mencoba langsung melakukan gerakan tendangan depan. Setelah akhir pelajaran siswa dievaluasi.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen perbandingan, yaitu untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 1998: 3).

Penelitian dilaksanakan di SMK selama dua bulan dengan pertemuan sebanyak 12 kali dengan jumlah frekuensi latihan 2 kali seminggu, yaitu pada hari selasa dan sabtu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan sampel yang diteliti adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SMK dengan jumlah 30 orang. Jumlah tersebut dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 15 orang dan penentuan kelompok dilakukan secara acak.

Sebelum data dianalisa, data diolah terlebih dahulu melalui tahap pengukuran yang baik, yang memiliki validitas dan reabilitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan untuk menafsirkan hasil penelitian dengan menggunakan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif dipergunakan untuk menggambarkan angka (prosentase) secara kuantitatif atau jumlah.

Berikut hasil test dan post test metode mengajar elementer dan global:

Data	L hitung	L tabel	Kesimpulan
Pre test metode latihan elementer	0,132	0,257	Normal
Pre test metode latihan global	0,217	0,257	Normal
Post test metode latihan elementer	0,131	0,220	Normal
Post test metode latihan global	0,170	0,220	Normal

Pada data pre test dan post test dengan metode elementer diperoleh L hitung sebesar 0,132 dan 0,217 serta nilai L tabel sebesar 0,257 dan 0,220 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre test dan post test dengan metode mengajar elementer tersebut normal. Sedangkan pada pre test dan post test dengan metode mengajar global diperoleh nilai L hitung dan L tabel sebesar 0,217 dan 0,170 serta nilai t tabel sebesar 0,257 dan 0,220 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berkriteria normal. Pada tabel juga terlihat seluruh data hasil pengukuran pre test dan post test, kedua metode mengajar memiliki nilai L hitung < L tabel. Dengan demikian seluruh data berdistribusi normal.

Uji homogenitas untuk melihat apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama, dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dari masing-masing kelompok, sehingga diperoleh nilai F hitung dengan kriteria uji, jika F hitung < F tabel, maka kedua data berdistribusi sama atau bersifat homogen.

Tabel data uji homogenitas disajikan sebagai berikut:

Data	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Pre test dan post test kelompok metode latihan elementer	2,05	2,48	Homogen
Pre test dan post test kelompok metode latihan global	1,07	2,48	Homogen

Pada hasil pre test dan post test dengan menggunakan metode elementer diperoleh F hitung 2,05 dan F tabel 2,48 sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Sedangkan hasil pre test dan post test dengan menggunakan metode mengajar global diperoleh nilai F hitung 1,07 dan F tabel 2,48 sehingga data tersebut disimpulkan homogen.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa kelompok pre test dan post test kelompok metode mengajar elementer dan pre test dan post test kelompok metode mengajar global memiliki nilai F hitung < F tabel, dengan demikian kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel baik pre test maupun post test, maka dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan perlakuan pada kedua kelompok sampel terhadap keterampilan melakukan teknik dasar tendangan depan pencak silat.

Hasil analisis uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Data	t hitung	t tabel
Pre test dan post test kelompok latihan tendangan depan dengan metode mengajar elementer	2,71	1,76
Pre test dan post test kelompok latihan tendangan depan dengan metode mengajar global	11,80	1,76

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk pre test dan post test kelompok latihan tendangan depan dengan metode mengajar elementer sebesar 2,71. Bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,76, maka nilai t hitung $>$ t tabel. Ini berarti pada pre test dan post test ada perbedaan keterampilan melakukan teknik dasar tendangan depan pada taraf nyata 0,01.

Sedangkan Pre test dan post test kelompok latihan tendangan depan dengan metode mengajar global diperoleh nilai t hitung untuk pre test dan post test sebesar 11,80 bila dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,76, maka nilai t hitung $>$ t tabel. Dari hasil perhitungan pre test dan post test tersebut terdapat perbedaan keterampilan melakukan teknik dasar tendangan depan pada taraf kepercayaan 0,01.

Pengujian Hipotesis

- a. Perbandingan nilai pre test dan post test dengan menggunakan metode mengajar elementer terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung 2,71 dengan t tabel 1,76 karena t hitung $>$ t tabel, maka tolak H_0 , artinya ada perbedaan metode mengajar

- elementer terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan pada taraf kepercayaan 95%.
- b. Perbandingan nilai pre test dan post test dengan menggunakan metode mengajar global terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung 11,80 dengan t tabel 1,76 karena t hitung $>$ t tabel, maka tolak H_0 , artinya ada perbedaan metode mengajar global terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan pada taraf kepercayaan 95%.
 - c. Perbedaan nilai pre test dan post test dengan menggunakan metode mengajar elementer dan global terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung 2,45 dengan t tabel 1,76 karena t hitung $>$ t tabel, maka tolak H_0 , artinya ada perbedaan metode mengajar elementer dan global terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan selama penelitian di SMK yang mengacu pada kegiatan paket kegiatan, tetapi sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan test awal pada tiap-tiap kelompok. Setelah itu diberikan perlakuan selama 2 bulan dengan pertemuan 2 kali seminggu. Untuk kelompok metode mengajar elementer dan global mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dari kedua metode mengajar tersebut diperoleh metode mengajar elementer hasilnya lebih besar dari metode mengajar global.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil peningkatan keterampilan teknik dasar tendangan depan pada pencak silat dengan metode mengajar elementer dan metode mengajar global. Perbedaan ini dapat di lihat pada rata-rata kemampuan hasil keterampilan melakukan gerakan teknik dasar tendangan depan pencak silat dengan menggunakan metode mengajar elementer dan metode mengajar global.

Pada kelompok yang menggunakan metode mengajar elementer terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan pencak silat adalah nilainya lebih besar dari pada menggunakan metode mengajar global karena dalam metode mengajar

elementer pengajaran dilakukan secara bertahap dari gerakan awal setelah dipahami barulah melakukan gerakan selanjutnya begitu pula seterusnya sehingga dibutuhkan persiapan, konsentrasi, daya serap yang baik sehingga gerakan teknik dasar yang diberikan dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Sedangkan metode mengajar global cara penyampaian materinya secara keseluruhan. Guru mencontohkan gerakan teknik dasar tendangan depan pencak silat secara keseluruhan tanpa dipilah pilah dari gerakan satu ke gerakan berikutnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian yang dipermasalahkan adalah perbandingan mengajar teknik dasar tendangan depan antara metode mengajar bagian per bagian dan metode mengajar keseluruhan. Kedua bentuk metode mengajar tersebut dibandingkan terhadap hasil belajar teknik dasar tendangan depan.
- b. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mengajar elementer lebih efektif dari metode mengajar global dalam kegiatan belajar teknik dasar tendangan depan pencak silat pada siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Amatembun. 1973. *Metode Pengajaran Berprogram*. Bandung: IKIP Bandung,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Jakarta
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gastalt. 1990. *Kinesiologi*. Jakarta: FPOK IKIP Jakarta
- Husdarta dan Saputra. 2002. *Teori Belajar Mengajar Motorik*. Diktat Fak. Pendidikan Olahraga Kesehatan, IKIP Bandung

- Lubis, Johansyah. 2004. *Panduan Praktis Pencak Silat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Matakupan. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran
- Nasution. 1982. *Dedaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jammers
- Nugroho, Agung. 2004. *Pencak Silat Komparasi, Implementasi, dan Manajemen*. Yogyakarta: FIK UNY
- Nurkholid, Agus. 2004. *Pendidikan Jasmani Kelas I SMA*. Jakarta: Yudistira